

VOLUME 3 NOMOR 2 MEI 2026		
Diterima: 5 Mei 2026	Direvisi: 20 Mei 2026	Disetujui: 30 Mei 2026

ANALISIS KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA CALON GURU
SEKOLAH DASAR

Hijriah Fitriani¹, Oki Sandra Agnesa², Erwinestri H.N. Afifi³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sorong.

e-mail: hijriahfitriani20@gmail.com¹, okisandra@gmail.com², afifi.erwinestrihanidarnur@iainsorong.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the teaching ability of prospective elementary school teacher students. By using a quantitative descriptive research approach, namely research that only describes the content or variables in the study, not to test a particular hypothesis, with an observational study research method, namely conducting direct observation or observation of the object or variable to be studied. The results of this study indicate that the teaching ability of prospective elementary school teacher students is in the good category, with a score range of $69 \leq x \leq 79$ with good assessment criteria, and a value presentation of 77%. However, there is still a need for guidance and training in certain aspects included in the aspect of teaching ability. Therefore, it is recommended for prospective elementary school teacher students to be able to improve their teaching skills, especially in the aspect of reinforcement skills. This study is expected to be a reference material for study programs to review the teaching ability of prospective elementary school teacher students in order to produce prospective elementary school teachers who master the aspects of teaching ability as a whole.

KEYWORD:

Teaching Ability, Prospective Teachers, PGMI Students, Microteaching

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan isi atau variabel dalam penelitian, tidak untuk menguji hipotesis tertentu, dengan metode penelitian studi observasi yaitu melakukan pengamatan atau observasi secara langsung terhadap objek atau variabel yang akan diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar berada pada kategori baik, dengan diperoleh rentang skor $69 \leq x \leq 79$ dengan kriteria penilaian baik, dan presentasi nilai 77 %. Namun masih perlu adanya bimbingan dan latihan pada beberapa aspek tertentu yang termasuk dalam aspek kemampuan mengajar. Oleh karena itu disarankan bagi mahasiswa calon guru sekolah dasar agar dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya terutama pada aspek keterampilan memberi penguatan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi program studi untuk meninjau kembali kemampuan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar agar dapat menghasilkan calon guru sekolah dasar yang menguasai aspek kemampuan mengajar secara menyeluruh.

KATA KUNCI

Kemampuan Mengajar, Calon Guru, Mahasiswa PGMI, Microteaching.

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 5 Mei 2026
Direvisi: 20 Mei 2026
Disetujui: 30 Mei 2026

CORRESPONDING AUTHOR

Hijriah Fitriani
IAIN Sorong
Sorong
hijriahfitriani20@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk mengimbangi kebutuhan seseorang sehingga mereka dapat memahami kebutuhan masyarakat atau memajukan pemikiran masyarakat, pendidikan berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran (Ni'mah et al., 2023). Pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan potensi peserta didik dan mencapai standar pendidikan yang diinginkan, Namun, menurut laporan terbaru UNESCO Global Education Monitoring (GEM) 2020, kualitas pendidikan di seluruh dunia menurun dan kekurangan dana menyebabkan banyak peserta didik berhenti sekolah (Wahyudi et al., 2022). Oleh karena itu urgensi perbaikan kualitas

pendidikan menjadi sangat penting baik bagi guru maupun peserta didik, seluruh pemerintahan di dunia berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk pemerintah Indonesia yang berusaha meningkatkan kualitas pendidikan (Listyoningrum et al., 2023).

Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk mempertahankan kualitas pendidikan hal ini ditunjukkan oleh Pasal 31 Ayat 3 dan 4 UUD 1945, yang menegaskan bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk mengusahakan terwujudnya pendidikan nasional (Suncaka, 2023). Pemerintah Indonesia telah bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pemberdayaan guru dan dosen yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang rendah pada berbagai tingkatan pendidikan, baik formal maupun informal (Wahyudi et al., 2022). Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sangat diperlukan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada.

Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa jenjang, salah satunya adalah pendidikan sekolah dasar, yaitu pendidikan formal pertama yang diterima oleh seorang peserta didik, dimana peserta didik akan menentukan arah dan mengembangkan potensi diri mereka (Nikmah et al., 2025). Pendidikan bukan hanya memberikan satu arah tujuan melainkan banyak tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan, seperti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang, pendidikan juga bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan seseorang agar mereka dapat bermanfaat bagi orang lain dan diri mereka sendiri (Cahyani & Dewi, 2021). Pendidikan akan berhasil dengan baik dan juga memiliki kualitas yang baik jika guru sangat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Ni'mah et al., 2023). Guru sebagai tenaga pendidikan profesional memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik (Sutisnawati, 2017).

Pendidikan yang berkualitas di sekolah dapat terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik atau tidaknya pendidikan suatu sekolah tercermin pada tercapainya pencapaian pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang efektif (Nikmah et al., 2025). Proses pembelajaran yang efektif adalah yang mampu memperhatikan keterkaitan antara berbagai unsur pembelajaran, seperti tujuan, materi, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran, oleh karena itu peran guru sangatlah penting terutama guru yang berkualitas (Hasanah et al., 2024). Guru berkualitas yaitu guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik dan kompeten, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, maka seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik (Supriadi, 2025).

Kemampuan mengajar merupakan tanggung jawab guru terhadap rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta merupakan penentu dan tolak ukur keberhasilan pendidikan (Muqit & Maskur, 2022). Kemampuan mengajar merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru maupun mahasiswa calon guru agar dapat menjadi guru yang profesional (Sutisnawati, 2017). Guru profesional adalah guru yang menguasai empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional (Sutisnawati, 2017).

Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan dalam menyiapkan dan menyampaikan materi dengan baik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik (Hasanah et al., 2024). Kompetensi Sosial yaitu kemampuan menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja dan menjalin hubungan baik dengan para guru serta siswa dan masyarakat di sekitar sekolah, kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan dalam memberikan contoh atau teladan dalam bersikap positif, memiliki nilai-nilai moral dan etika terhadap profesi guru, kompetensi Profesional yaitu kemampuan dalam menguasai materi (Yunas & Rachmawati, 2018). Kompetensi yang utama harus dikuasai oleh seorang mahasiswa calon guru sekolah dasar adalah kompetensi profesional dan pedagogik, yaitu kemampuan dalam menguasai materi atau bahan ajar dan merancang serta melaksanakan pembelajaran, sehingga mahasiswa calon guru sekolah dasar nantinya mampu membimbing peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan atau di harapkan (Nengseh & Muhroji, 2022).

Mahasiswa calon guru diharapkan mampu untuk mendidik dan membimbing peserta didik secara profesional. Menurut Muhammad Turmuzi dan Eka Kurniawan (2021), banyak dari mahasiswa calon guru yang masih kesulitan menguasai bahan ajar dan strategi pembelajaran yang sesuai, serta cenderung menerapkan strategi pembelajaran baru dan tidak memperhatikan situasi peserta didik (Turmuzi & Kurniawan, 2021). Berdasarkan hasil penelitian oleh Anggun Zuhaida dan Yusi Riska Yustiana (2023), hal tersebut didasari pertama, kurangnya sarana serta prasarana penunjang pembelajaran, dan guru yang belum punya kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pelatihan atau workshop (Zuhaida & Yustiana, 2023).

Oleh karena itu penting bagi mahasiswa calon guru sekolah dasar untuk memiliki fondasi yang kuat dalam mengajar, sehingga dapat membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan dan membimbing mereka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal itulah yang membuat peran Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK) sangat dibutuhkan dalam melatih seorang mahasiswa calon guru sekolah dasar menjadi seorang guru profesional (Sutisnawati, 2017). LPTK sebagai Lembaga pendidikan tinggi tentunya melatih seorang mahasiswa

calon guru sekolah dasar dalam bidang pendidikan (Isnaniah & Imamuddin, 2022). Seperti teori konsep pendidikan, metode pembelajaran dan bahan ajar, serta memberikan wadah pelatihan bagi mahasiswa calon guru sekolah dasar untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya (Isnaniah & Imamuddin, 2022). Melalui salah satu mata kuliah yaitu microteaching, mata kuliah tersebut sangat penting dilaksanakan karena merupakan sarana praktek mengajar di dalam kelas dengan skala kecil untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru sekolah dasar sebelum melakukan praktek mengajar real di sekolah (Turmuzi & Kurniawan, 2021).

Oleh karena itu mahasiswa diwajibkan mengikuti mata kuliah microteaching agar dapat menguasai materi bidang studi, penerapan mata kuliah microteaching juga bertujuan untuk meminimalisir gangguan yang bisa saja terjadi saat proses pembelajaran dilakukan dan melatih kemampuan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar (Solichah et al., 2024). Menurut penelitian Afifi (2022) di indikasikan bahwa mahasiswa calon guru sekolah dasar atau mahasiswa PGMI di IAIN Sorong saat melakukan praktek mengajar masih belum memahami konsep pembelajaran secara menyeluruh, dampaknya nilai posttest yang diperoleh masih dibawah standar KKM (Afifi et al., 2022). Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang tidak efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan sempurna, sehingga peserta didik tidak dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman dengan baik, oleh karena itu diperlukan guru yang menguasai seluruh aspek kemampuan mengajar dengan baik.

Untuk melihat atau mengevaluasi kemampuan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar diperlukan analisis mendalam mengenai bagaimana mahasiswa menerapkan aspek kemampuan mengajar, hal tersebut dapat dinilai melalui observasi langsung pada saat kegiatan paraktek mengajar dilaksanakan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Mahdin, 2025), yang menganalisis keterampilan mengajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di STKIP Yapis Dompu. Juga penelitian yang dilakukan oleh (Susetyawati & Kintoko, 2025) yang menganalisis kemampuan mahasiswa dalam membuat rancangan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memutuskan mengambil judul penelitian “Analisis Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar”.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang datanya berupa angka atau numerik dan menggunakan analisis statistik serta dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel secara objektif (Mumtaazy, 2024). Jenis penelitian ini adalah deskriptif, kuantitatif deskriptif berarti menjelaskan sesuatu sebagaimana adanya, memeriksa dan menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati dalam jumlah, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi atau variabel dalam penelitian, tidak untuk menguji hipotesis tertentu (Putu Gede Subhaktiyasa et al., 2025). Dengan metode penelitian studi observasi yaitu melakukan pengamatan atau observasi secara langsung terhadap objek atau variabel yang akan diteliti, dan bersifat non-partisipatif yaitu peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat atau memberikan perlakuan atau treatment (Jailani, 2023). populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon guru sekolah dasar atau mahasiswa PGMI fakultas tarbiyah IAIN Sorong. sampel yang akan di teliti adalah mahasiswa program study pendidikan guru madrasah ibtidaiyah semester 6 berjumlah 16 orang. dalam penelitian ini menggunakan observasi dengan melakukan praktek mengajar di ruangan dan dinilai dengan menggunakan instrumen sesuai indikator penelitian untuk mengetahui kemampuan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemampuan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar diukur melalui observasi yang dilakukan secara langsung pada saat praktek mengajar microteaching, kemampuan mengajar diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berbentuk skala penilaian yang disusun berdasarkan indikator dari Syofyan yaitu sebagai berikut:

- Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.
- Keterampilan menjelaskan materi.
- Keterampilan bertanya.
- Keterampilan memberi penguatan.
- Keterampilan memberikan variasi pembelajaran.
- Keterampilan menutup pembelajaran.
- Keterampilan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan mencapai skor total 1031 (N=16) dengan presentasi penilaian 77 % ketika nilai dimasukan pada tabel kriteria penilaian, maka rentang skor kemampuan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar berada pada rentang skor $69 \leq x \leq 79$ dengan kriteria penilaian

baik, dan presentasi nilai 77 % yang menunjukkan bahwa kemampuan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar berada pada kriteria penilaian baik.

Hasil analisis data indikator kemampuan mengajar menunjukkan kriteria penilaian cukup, baik dan sangat baik hal tersebut berarti kemampuan mengajar mahasiswa calon guru berdasarkan indikator sudah cukup baik namun perlu arahan dan latihan lebih lanjut pada beberapa aspek.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar berada pada kategori baik, dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar secara keseluruhan memiliki rentang nilai $69 \leq x \leq 79$ dengan kriteria penilaian baik, sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar dikategorikan dalam kriteria baik.

Hasil analisis data indikator kemampuan mengajar menunjukkan kriteria penilaian cukup, baik dan sangat baik hal tersebut berarti kemampuan mengajar mahasiswa calon guru berdasarkan indikator sudah cukup baik namun perlu arahan dan latihan lebih lanjut pada beberapa aspek.

Sedangkan pada setiap aspek indikator dalam kemampuan mengajar seluruh mahasiswa penulis menemukan beberapa hal berikut:

a) Keterampilan membuka pembelajaran

Membuka pembelajaran merupakan hal atau aspek yang pertamakali dilakukan oleh guru dalam memulai pembelajaran, membuka pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan perhatian peserta didik serta memberikan dampak positif pada kelancaran proses pembelajaran. pada aspek ini seluruh mahasiswa memperoleh skor total sebesar 114, dengan presentase 75,00% dikategorikan dalam kriteria baik, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa calon guru sekolah dasar sudah memiliki kemampuan membuka pembelajaran yang baik namun masih ada sebagian kecil yang masih membutuhkan bimbingan.

b) Keterampilan menjelaskan materi

Keterampilan menjelaskan materi merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan interaksi inti antara seorang guru dan peserta didik, memiliki tujuan utama membimbing peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari. pada aspek ini skor total seluruh mahasiswa sebesar 163 dengan presentase penilaian sebesar 84,90% masuk dalam kriteria penilaian sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru telah memiliki pemahaman menjelaskan materi dan dapat mengimplementasikan kemampuan mengajar dengan sangat baik.

c) Keterampilan bertanya

Penguasaan keterampilan bertanya oleh mahasiswa calon guru sekolah dasar mendapat total skor 142 dengan presentase penilaian 73,96% termasuk kriteria penilaian baik, keterampilan bertanya merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang kemampuan berpikir peserta didik, sehingga pada aspek ini mahasiswa calon guru sekolah dasar sudah bisa menerapkannya dengan baik.

d) Keterampilan memberi penguatan

Pada aspek ini total skor yang diperoleh adalah 130 dengan presentase penilaian 67,71% yang membuat aspek ini berada pada kriteria penilaian cukup, keterampilan memberi penguatan yang dimaksud mencakup memberikan umpan balik yang membangun dan memberikan pujian atau dorongan positif kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa calon guru sekolah dasar masih belum bisa menerapkan keterampilan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran dan membutuhkan arahan dan latihan lebih lanjut.

e) Keterampilan memberikan variasi pembelajaran

Penguasaan keterampilan memberikan variasi pembelajaran oleh mahasiswa calon guru sekolah dasar mendapat skor total 145 sehingga presentase penilaiannya sebesar 75,52% dengan kriteria penilaian baik, maka mahasiswa calon guru sekolah dasar memiliki pemahaman memberikan variasi pembelajaran dan mengimplementasikannya dengan baik, Penguasaan keterampilan memberikan variasi pembelajaran oleh mahasiswa calon guru sekolah dasar mendapat skor total 145 sehingga presentase penilaiannya sebesar 75,52% dengan kriteria penilaian baik, maka mahasiswa calon guru sekolah dasar memiliki pemahaman memberikan variasi pembelajaran dan mengimplementasikannya dengan baik.

f) Keterampilan menutup pembelajaran

Aspek ini dilakukan untuk meninjau kembali penguasaan pelajaran dengan cara merangkum dan memberikan evaluasi pembelajaran, pada aspek ini skor total mahasiswa sebesar 153 dengan presentasi penilaian 79,69 yang mendapat kategori sangat baik, sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru sekolah dasar telah menguasai aspek ini dengan sangat baik.

g) Keterampilan membuat RPP

Aspek ini merupakan aspek yang sudah seharusnya dimiliki oleh seorang calon guru, karena merupakan hal utama dalam menunjang jalannya proses pembelajaran, skor total seluruh mahasiswa pada aspek ini sebesar

154 dengan presentase penilaian 80,21% yang membuat aspek ini masuk dalam kriteria penilaian sangat baik, sehingga menunjukkan bahwa pada aspek ini mahasiswa calon guru sekolah dasar telah memiliki kemampuan membuat RPP yang sangat baik.

Nilai mean atau rata-rata berada pada nilai 64 yang berarti sebagian mahasiswa calon guru memahami dan memiliki pengetahuan tentang kemampuan mengajar namun belum semua dapat menerapkannya dengan baik dan benar. Juga standar deviasi pada data penelitian menunjukkan nilai 10 dimana kemampuan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar memiliki beberapa aspek yang sangat baik dan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan yaitu keterampilan memberi penguatan.

Pembahasan

Kemampuan Kemampuan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori Kemampuan Mengajar yang mengacu pada berbagai indikator utama dalam proses pembelajaran. Teori Kemampuan Mengajar pada dasarnya menekankan penguasaan sejumlah keterampilan dasar yang wajib dimiliki seorang guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien di kelas. Dalam konteks penelitian ini, indikator yang digunakan sebagai dasar penilaian meliputi keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan materi, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan memberi variasi pembelajaran, keterampilan menutup pembelajaran, serta keterampilan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti yang dikemukakan oleh Syofyan (2019).

1. Keterampilan Membuka Pembelajaran

Pada aspek keterampilan membuka pembelajaran, mahasiswa calon guru sekolah dasar dinilai mampu menarik perhatian peserta didik dan menciptakan suasana awal pembelajaran yang kondusif. Hal ini penting sebagai landasan untuk membangun motivasi dan kesiapan belajar pada peserta didik, dengan memperhatikan indikator keterampilan membuka pembelajaran yang meliputi: a) membuka dengan menarik perhatian siswa, b) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, c) menimbulkan motivasi belajar, ketiga keterampilan ini merupakan tolak ukur dalam mengetahui kemampuan membuka pembelajaran seorang guru (Monica & Hadiwinarto, 2020). Keterampilan membuka pembelajaran adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru maupun seorang calon guru karena merupakan keterampilan dasar yang bertujuan untuk menyampaikan gambaran materi yang akan dipelajari dan merangsang serta memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran (Isnaniah & Imamuddin, 2022).

2. Keterampilan Menjelaskan Materi

Pada keterampilan menjelaskan materi, mahasiswa menunjukkan hasil yang sangat baik. Mereka dinilai dapat menyampaikan materi pembelajaran secara runtut, jelas, serta mudah dipahami peserta didik sesuai dengan teori yang menekankan pentingnya kejelasan dan kelengkapan penjelasan seperti a) menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas, b) menggunakan contoh atau ilustrasi yang relevan, c) menggunakan variasi suara, gerak, atau media bantu (Moonti et al., 2021). Dapat diketahui bahwa pada indikator kemampuan menjelaskan materi memiliki nilai yang paling tinggi diantara semua indikator yang menandakan bahwa kemampuan menjelaskan materi mahasiswa calon guru sekolah dasar berada pada kategori sangat baik. Hal ini didukung oleh rata-rata dan persentase yang tinggi pada indikator ini, sehingga mahasiswa calon guru sekolah dasar dipandang telah memiliki kemampuan pedagogik yang memadai dalam aspek ini dan dapat menerapkannya dengan baik.

Keterampilan menjelaskan materi adalah keterampilan guru maupun seorang calon guru dalam memahami materi ajar dan bagaimana guru menyampaikan materi, mengaitkannya dengan lingkungan di sekitar serta mempraktikkannya di depan kelas dan juga merupakan kegiatan memberikan informasi dengan menggunakan interaksi lisan antara pendidik dan peserta didik (Solichah et al., 2024).

3. Keterampilan Bertanya

Kemampuan guru dalam bertanya ditinjau dari dua aspek pertama pertanyaan yang diajukan dan kedua teknik guru dalam mengajukan pertanyaan itu sendiri karena kualitas dan kuantitas pertanyaan itu yang mempengaruhi interaksi pembelajaran peserta didik dan partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran (Ermasari et al., 2020). Pada keterampilan bertanya, mahasiswa mampu memfasilitasi interaksi kelas dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis melalui pertanyaan-pertanyaan yang relevan sehingga dua aspek diatas terpenuhi. Ini sangat penting sesuai dengan teori kemampuan mengajar yang bertujuan membangun keaktifan peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, berdasarkan indikator yang meliputi:

a) mengajukan pertanyaan yang merangsang, b) memberi kesempatan siswa untuk menjawab dan berdiskusi, c) menanggapi jawaban siswa dengan positif (Ermasari et al., 2020). Berdasarkan nilai rata-rata dan presentasi penilaian yang baik pada indikator ini dengan nilai 74, maka mahasiswa dianggap sudah memiliki keterampilan bertanya yang sesuai dan mampu untuk membangun keaktifan peserta didik. Pada aspek

keterampilan bertanya seorang guru maupun calon guru memberikan pesetra didik pertanyaan yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu serta motivasi akan keikut sertaan peserta didik pada kegiatan pembelajaran seperti terlihat pada gambar diatas, serta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi dan kesulitan atau kendala apa yang dihadapi atau dimiliki peserta didik dalam pembelajaran (Solichah et al., 2024).

4. Keterampilan Memberi Penguatan

Pada aspek keterampilan memberi penguatan menunjukan nilai cukup, menandakan mahasiswa perlu meningkatkan strategi dalam memberikan apresiasi kepada siswa agar lebih termotivasi dan dapat meningkatkan perilaku positif sesuai dengan aspek indikator yang meliputi a) Memberikan pujian atau dorongan positif kepada siswa, b) Memberikan umpan balik yang membangun, c) Memberikan penguatan secara proposional (Ermasari et al., 2020).

Keterampilan memberi penguatan adalah keterampilan yang dikenal juga sebagai keterampilan memberikan apresiasi atau keterampilan guru ataupun seorang calon guru dalam memberikan pujian pada proses pembelajaran dalam bentuk verbal maupun non-verbal yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam pembelajaran (Hizbullah et al., 2023). Keterampilan memberikan penguatan secara verbal yaitu berupa kata-kata penyemangat atau pujian yang positif seperti “hebat, bagus, pintar dan lain-lain”, sedangkan penguatan non-verbal adalah pujian dalam bentuk tindakan seperti “tepuk tangan, senyuman, acungkan jari dan sebagainya” yang dapat membantu peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk kembali melakukan hal positif selama pembelajaran berlangsung (Hizbullah et al., 2023). Oleh karena itu penting bagi mahasiswa calon guru sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan memberi penguatan agar mencega hal-hal yang tidak diinginkan selama proses pembelajaran terjadi, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam memberi penguatan, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

5. Keterampilan Memberikan Variasi Pembelajaran

Pada keterampilan memberikan variasi pembelajaran mahasiswa mampu untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan peserta didik selama proses belajar. Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran, mengaplikasikan media yang berbeda, serta mengubah pola interaksi antara guru dan peserta didik, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik sesuai dengan aspek indikator yang digunakan yaitu: a) Menggunakan variasi metode atau teknik pembelajaran, b) menggunakan variasi media pembelajaran, c) mengubah pola interaksi (guru-siswa dan sebagainya) (Anggrayani et al., 2023). Variasi ini membantu meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa sehingga materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diserap secara optimal. Keterampilan memberi variasi pembelajaran adalah keterampilan dalam merubah gaya mengajar, pola interaksi pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru maupun calon guru agar pembelajaran tidak monoton atau membosankan (Anggrayani et al., 2023).

Variasi pembelajaran merupakan suatu cara guru dalam mengatasi atau menghindari kebosanan pada saat pembelajaran atau membuat pembelajaran tidak monoton sehingga guru dapat memberikan hasil pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan pada peserta didik (Solichah et al., 2024). Sehingga penting bagi mahasiswa calon guru maupun seorang guru untuk memiliki kemampuan memberi variasi yang baik agar dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan kedepannya.

6. Keterampilan Menutup Pembelajaran

Keterampilan menutup pembelajaran merupakan tahap krusial dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memastikan bahwa peserta didik telah memahami materi yang disampaikan (Isnaniah & Imamuddin, 2022). Melalui keterampilan ini, guru mampu menyimpulkan materi secara ringkas, memberikan evaluasi atau refleksi singkat, serta memberikan arahan atau tugas tindak lanjut yang memperkuat pemahaman peserta didik berdasarkan aspek indikator: a) menyimpulkan materi yang telah diajarkan, b) Memberikan evaluasi atau refleksi singkat, c) memberikan arahan tindak lanjut atau tugas (Isnaniah & Imamuddin, 2022). Tahap penutupan ini juga menjadi kesempatan bagi guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan membentuk umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik. keberhasilan guru dalam mengajar menurut Isnaniah dan Imanuddin (2022) guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik maupun guru yang memiliki kemampuan mengajar tidak baik dapat dilihat dari bagaimana caranya membuka dan menutup pembelajaran (Isnaniah & Imamuddin, 2022). Oleh karena itu penting bagi guru maupun calon guru untuk menguasai atau memiliki kemampuan menutup pembelajaran yang baik agar dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

7. Keterampilan Membuat RPP

Keterampilan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan keterampilan fundamental bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang terstruktur dan efektif. RPP harus disusun

berdasarkan standar kurikulum yang berlaku dan memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta evaluasi yang realistis dan sesuai dengan kondisi kelas (Zendrato, 2020).

RPP berfungsi sebagai panduan agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung sistematis dan terarah, sehingga tujuan kompetensi dasar dapat tercapai secara optimal, sesuai dengan aspek indikator yang meliputi a) RPP disusun sesuai dengan standar kurikulum, b) RPP memuat tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi, c) RPP realistis dan sesuai dengan kondisi kelas (Zendrato, 2020). Keterampilan membuat RPP merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru maupun calon guru karena merupakan keterampilan yang memuat cara membuat rencana pembelajaran dan berisi hal-hal yang termasuk dalam tahapan-tahap pembelajaran (Zendrato, 2020).

Melalui hasil pembahasan ini, secara teori kemampuan mengajar, mahasiswa calon guru sekolah dasar di lingkungan penelitian telah memenuhi sebagian besar indikator kemampuan mengajar secara efektif berdasarkan teori. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan. Seperti keterampilan memberi penguatan, agar praktik pembelajaran di kelas nantinya dapat berjalan lebih optimal dan memenuhi standar kompetensi guru profesional dan temuan ini mempertegas peran penting kajian teori kemampuan mengajar dalam menilai, mengarahkan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran oleh mahasiswa calon guru sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar berada pada kategori baik, dengan diperoleh rentang skor $69 \leq x \leq 79$ dengan kriteria penilaian baik, dan presentasi nilai 77 %. Namun masih perlu adanya bimbingan dan latihan pada beberapa aspek tertentu yang termasuk dalam aspek kemampuan mengajar.

Secara teori kemampuan mengajar, mahasiswa calon guru sekolah dasar di lingkungan penelitian telah memenuhi sebagian besar indikator kemampuan mengajar secara efektif berdasarkan teori. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan.

Seperti keterampilan memberi penguatan, agar praktik pembelajaran di kelas nantinya dapat berjalan lebih optimal dan memenuhi standar kompetensi guru profesional dan temuan ini mempertegas peran penting kajian teori kemampuan mengajar dalam menilai, mengarahkan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran oleh mahasiswa calon guru sekolah dasar.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya pada satu group sampel saja sehingga belum dapat menggambarkan secara keseluruhan kemampuan mengajar pada mahasiswa calon guru sekolah dasar pada umumnya.

Rekomendasi dan Saran

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi calon guru sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan contoh untuk menilai kemampuan mengajar calon guru sekolah dasar guna mempersiapkan guru profesional.

REFERENSI

- Afifi, Erwinestri Hanidar Nur, Rabiudin, & Komayanti. (2022). Evaluasi Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Sorong melalui Lesson Study Erwinestri. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4310–4321.
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). PENDAHULUAN Penelitian merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan suatu gejala melalui cara tersendiri sehingga diperoleh suatu informasi. Pada dasarnya, informasi tersebut merupakan jawaban atas masalah-masalah yang dipertanyakan sebelumnya. Oleh ka. 14(1), 15–31.
- Anggrayani, A., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2023). Ragam Variasi Dalam Keterampilan Dasar Mengajar. 01(08).
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK AGAR MENCIPTAKAN SISWA YANG BERKUALITAS. 9(2), 268–281.
- Ermasari, G., Subagia, I. W., Bagus, I. D. A., & Sudria, N. (2020). KEMAMPUAN BERTANYA GURU IPA DALAM PENGELOLAAN. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Fitriyah, L. A., Hayati, N., Af, N., & Manasikana, O. A. (2024). Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Calon Guru IPA dalam Pelaksanaan Praktik Mengajar. 7(1), 24–31.
- Hasanah, I. M., Asbari, M., & Wardah, H. (2024). Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 23–27.

- Hizbullah, Muchtar, & Mahanani, P. (2023). Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran di Kelas V SD. 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.17977/um065v3i12023p1-11>
- Isnaniah, & Imamuddin, M. (2022). Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Matakuliah Microteaching. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(3), 147–156.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1, 1–9.
- Listyoningrum, K. I., Nastiti, L. D., & Nurhaini, L. (2023). APLIKASI FRENLITE SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SKOR. 4(1), 55–59. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13703>
- Mahdin, D. (2025). Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa PGSD STKIP Yapis Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 128–135.
- Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). PENGARUH KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 LUBUKLINGGAU. *Aeducation Um-Palembang*, 3(2), 12–23.
- Moonti, U., Bahsoan, A., & Gumohung, A. M. (2021). PENGARUH KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA Usman. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 3(1), 1–7.
- Mumtaazy, Alfi Dawa. (2024). EVALUASI USABILITY PADA WEBSITE SIYANSOS DINAS SOSIAL PURWAKARTA MENGGUNAKAN ATTRIBUTTES OF USABILITY (NAU) (Vol. 16, Issue 1). universitas pendidikan indonesia.
- Muqit, A. A., & Maskur, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa: Studi Kasus di SD Al-Bayan Islamic School Tangerang Selatan. *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 227–240. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.791>
- Nengseh, P. R., & Muhroji, M. (2022). Kesiapan Mahasiswa PGSD Sebagai Calon Guru Konselor. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5030–5036. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3007>
- Ni'mah, N. A. L., Rosyada, N. M., & Wanda, Z. (2023). KORELASI KOMPETENSI TPACK CALON GURU PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR YANG DIMILIKI. 202–213.
- Nikmah, N. H., Ekayanti, N. P., Rozah, S. R., & Damariswara, R. (2025). ANALISIS STRATEGI MAHASISWA PGSD KELAS 1C DALAM MEMBANGUN KARAKTER SEBAGAI CALON GURU nasional, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona pada 1990-an, yang. 1, 16–29.
- Putu Gede Subhaktiyasa, Sang Ayu Ketut Candrawati, N. Putri Sumaryani, Ni Wayan Sunita, & Abd. Syakur. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif. *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 14(1), 96–104. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>
- Solichah, R., Mulyati, S., & Rahmasita, S. (2024). PERAN MICROTEACHING DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR CALON PENDIDIK. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 7(1), 11–24.
- Suncaka, E. (2023). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. 02(03), 36–49.
- Supriadi, E. (2025). Analisis Kemampuan Mengajar Guru dan Penggunaan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran. 3(4), 1713–1721.
- Susetyawati, M. E., & Kintoko. (2025). ANALISIS DESKRIPTIF KOMPETENSI PEDAGOGIS CALON GURU : proses belajar mengajar dengan salah satu tugas utama guru adalah mendidik. Beberapa tugas guru. Dengan pendidikan yang baik akan menciptakan guru yang professional (Dari & lulusan S1 Kependidikan d. *Journal, Indo-Mathedu Intellectuals*, 6(1), 196–207.
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal MPD*, 8(1), 15–24.
- Syofyan, H. (2019). KEMAMPUAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS ESA UNGGUL PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD. In *SEMINAR NASIONAL ILMU PENDIDIKAN DAN MULTIDISIPLIN* (Vol. 11, Issue 1, pp. 1–14). [http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttp://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttp://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Turmuzi, M., & Kurniawan, E. (2021). Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Matematika Ditinjau dari Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2484–2498.

- Utami, Yulia, Rasman, pria muslim, & Khairunnisa. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24. <https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. 1(1), 18–22.
- Yunas, T. B., & Rachmawati, M. A. (2018). Kemampuan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Fisika pada Siswa di Yogyakarta. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 1(2), 60–75.
- Zendrato, J. (2020). DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan. *Scholaria*, 6(2), 58–73.
- Zuhaida, A., & Yustiana, Y. R. (2023). TANTANGAN GURU DALAM MENGAJAR IPA : STUDI KASUS GURU SEKOLAH DASAR. *PAEDAGOGIA: JURNAL KAJIAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEPENDIDIKAN*, 14(3), 226–231.